

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Co-space (Coworking space) merupakan sebuah tempat yang memanfaatkan sistem *rental office* dengan konsep berbagi ruang kerja untuk penggunaannya. Pengguna Coworking space yang salah satunya didominasi oleh pelaku bisnis, memanfaatkan ruang kerja sebagai ruang interaksi antar pelaku bisnis untuk melakukan kolaborasi dengan waktu kerja yang lebih fleksibel dibandingkan waktu kerja perkantoran. Selain itu, ruang kerja juga dijadikan sebuah tempat komunitas bagi pelaku bisnis yang belum mempunyai kantor tetap dalam melakukan kegiatan seperti berbagi ide dan mencari ide, diskusi, rapat serta bertemu rekan kerja. Coworking space juga menawarkan lingkungan kerja yang kondusif, nyaman serta mempunyai fasilitas yang dapat mewadahi penggunaannya dalam melakukan aktivitas di dalam satu tempat. Umumnya layanan co-working space mempunyai kesan ruangan yang *homy* serta banyaknya fasilitas lain seperti layanan mesin cetak dokumen, jaringan internet, menyediakan bar berisi cemilan dan minuman ringan, dapur, ruangan makan, ruang main, ruang gym, serta ruang kerja yang flaksibel atau akses 24 jam. (Carten Foertsch, Deskmag, 2012).

Menurut Mathias Schuermann (2014) coworking space merupakan “*more than a place to work*” yang berarti lebih dari tempat untuk bekerja. Dengan kata lain, Coworking Space bukan hanya dikhususkan sebagai tempat untuk bekerja saja, namun dapat digunakan sebagai tempat untuk berdiskusi, bertukar pikiran dan berkolaborasi yang berada dalam satu instansi maupun berbeda instansi. Makna dari coworking space akan hilang, bila tidak adanya interaksi yang terjadi dan hanya fokus pada kegiatan berkerja, karena fungsi coworking space yaitu merekatkan para pengguna menjadi sebuah komunitas (Merkel, 2015).

Objek penelitian ini adalah sebuah coworking space pertama di Bandung yang bernama CO&CO Space. Coworking space yang terletak di Jalan Dipati Ukur Bandung ini merupakan salah satu coworking space di Bandung yang menawarkan nilai komunitas dan kolaborasi bagi penggunaannya. Misi dari Co&Co adalah untuk menyediakan ruang bagi *creativity community* untuk bekerja, terhubung, dan kolaborasi. Tempat bagi *freelancers*,

*startup, travelers, entrepreneurs, professionals, digital nomads, creators, innovators, students dan creative communities* atau siapa pun di antaranya untuk networking dan peluang kolaborasi yang akan menghasilkan dampak sosial ekonomi yang positif. Co&Co merupakan coworking space yang memelihara lingkungan yang hangat dan merangkul di mana kita dapat membangun jejaring sosial dan profesional serta peluang kolaboratif, di mana kita dapat membuat dampak sosial-ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal, regional dan internasional (Website Co&Co).

Namun berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis, misi dari Co&Co sendiri ini dinilai belum berjalan dengan baik karena aktivitas yang terjadi pada pengguna Co&Co yang berbeda instansi tidak saling berinteraksi dan berkolaborasi dikarenakan kebutuhan ruang yang ada belum ideal sesuai dengan standarisasi coworking space, yaitu belum terdapat pembagian ruang yang dibutuhkan untuk aktivitas sosial. Menurut Duygu Ergin (2013/2014) pembagian ruang yang dibutuhkan pengorganisasian terdapat; Primer (*Primary*), Sirkulasi (*Circulation*), Layanan (*Services*), Sosial (*Social*).

Dalam jurnal *Coworking-Because Working Alone Sucks!* mengatakan, Coworking menyediakan menyediakan fungsi teknis dan sosial bagi anggota mereka. Coworking space adalah tempat ketiga khusus, di mana coworkers mencari rasa sosialisasi dan komunitas (Garrett et al., 2014). Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Co&Co Space, penulis ingin membuat fasilitas kebutuhan ruang sesuai dengan standarisasi kebutuhan ruang coworking space yang digunakan untuk aktivitas sosial sehingga membangun nilai komunitas dan kolaborasi sesuai dengan misi dari Co&Co sendiri.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Ada beberapa masalah tentang perancangan coworking space di Bandung dengan aspek aktivitas dan perilaku dalam interior, meliputi:

- Misi dari Co&Co sendiri ini dinilai belum berjalan dengan baik karena aktivitas yang terjadi pada pengguna Co&Co yang berbeda instansi tidak saling berinteraksi dan berkolaborasi.
- Kebutuhan ruang yang ada belum ideal sesuai dengan standarisasi coworking space, yaitu belum terdapat pembagian ruang yang dibutuhkan untuk aktivitas sosial untuk membangun nilai komunitas dan kolaborasi sesuai dengan misi dari Co&Co sendiri.

## 1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang coworking space CO&CO agar aktivitas yang terjadi pada pengguna CO&CO yang berbeda instansi saling berinteraksi dan berkolaborasi.
- Bagaimana merancang coworking space sesuai dengan standarisasi coworking space untuk aktivitas sosial.

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Terdapat beberapa tujuan dari perancangan ini:

- Menyediakan fasilitas kebutuhan ruang sesuai dengan standarisasi coworking space yang digunakan untuk aktivitas sosial.
- Menyediakan fasilitas ruang khusus event yang dapat digunakan untuk kegiatan workshop seminar, exhibition, kegiatan komunitas, dll.

Adapun manfaat dari perancangan ini:

- Mengoptimalkan fasilitas pendukung untuk berinteraksi, berkolaborasi dan menciptakan suatu komunitas yang merupakan salah satu nilai penting yang terdapat pada coworking space yaitu komunitas
- Meningkatkan interaksi antar pengguna sehingga dapat membangun network antar pengguna atau pekerja.

## 1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada *Interior Coworking Space di Bandung* di batasi pada:

a. Batasan Lokasi

Coworking Space yang berlokasi di Jl. R.E. Martadinata No.7, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Bertempat pada.

b. Batasan Pengguna Ruang

Pengguna pada Coworking Space ini ditujukan kepada berbagai jenis latar belakang pekerjaan dan bisnis atau lebih terbuka untuk umum dengan rentang usia berkisar dari 18-35 tahun.

c. Batasan Kebutuhan Ruang

Terdiri dari ruang; *Receptionist & Lobby, Coworking Area, Meeting Room, Private Room Individual Work, Ruang Print & Photocopy, Coffee Shop, Ruang Bermain, Lounge, Smooking Room, Private Office, Auditorium,*

## 1.6 Metode Perancangan

a. Data Primer

- Observasi

Melakukan pengamatan pada interior CO&CO Space Bandung, Lo.Ka.Si Bandung dan CoHive Plaza Kuningan Jakarta. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data manusia berupa aktifitas pengguna, program ruang dan fasilitas yang akan

dibandingkan untuk mendapat konsep perancangan terbaik yang akan di rancang pada perancangan baru pada tugas akhir ini.

- Dokumentasi

Pengambilan foto dari hasil survey lapangan CO&CO Space Bandung, Lo.Ka.Si Bandung dan CoHive Plaza Kuningan Jakarta untuk digunakan sebagai dokumen referensi.

- Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi terkait tentang coworking space sebagai dasar perancangan.

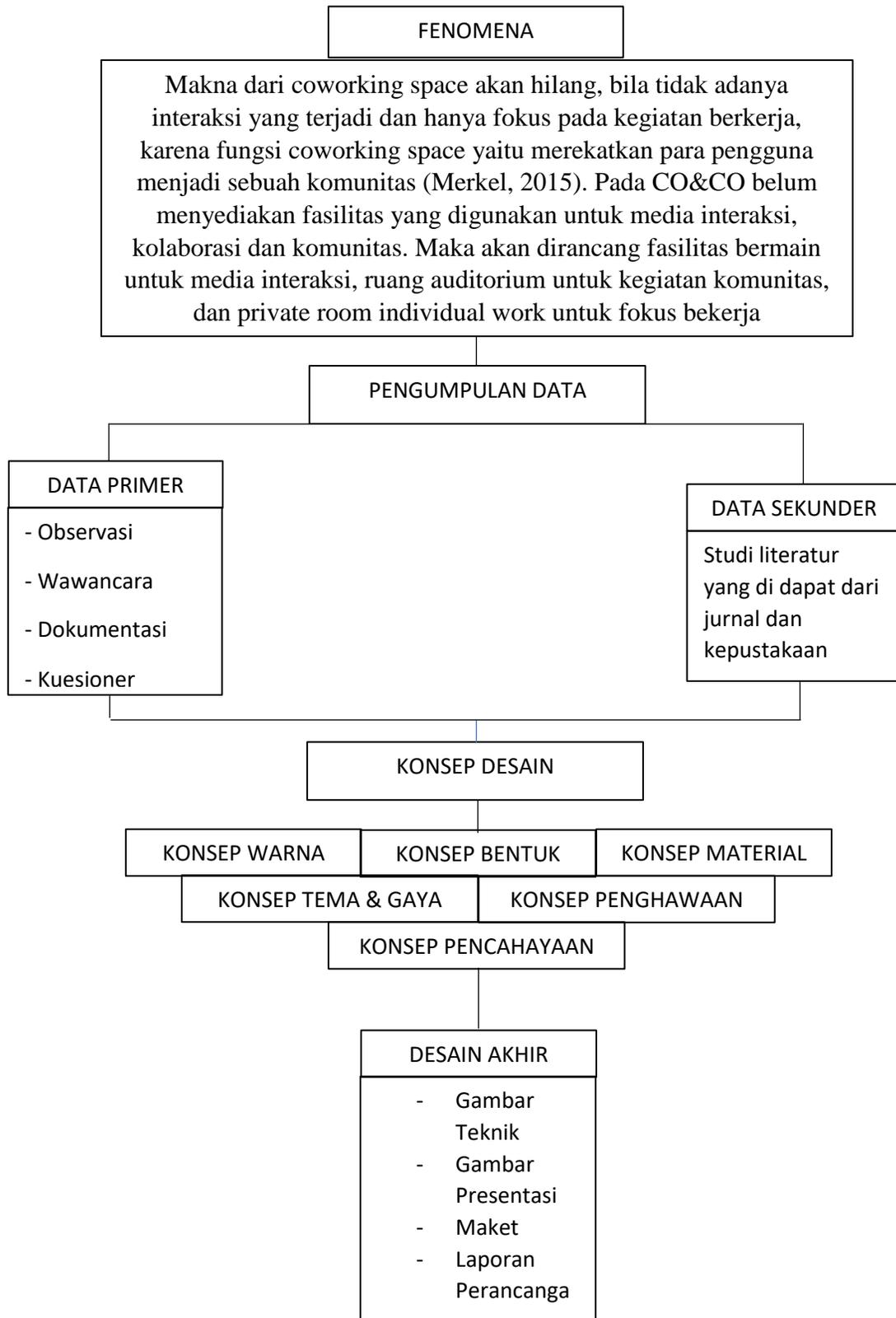
- Kuesioner

Membagikan kuesioner kepada pengguna coworking space untuk mendapatkan data statistik terkait tentang coworking space.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari data studi literatur yang didapat dari jurnal dan kepustakaan.

## 1.7 Kerangka Berfikir



## 1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan & manfaat, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

### BAB II KAJIAN LITERATUR DAN ANALISIS STUDI BANDING

Bab ini berisi dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang diperoleh dari jurnal dan kepustakaan untuk digunakan sebagai landasan dalam perancangan. Dan berisi analisa studi banding yang telah di amati ke lapangan

### BAB III DATA PERANCANGAN

Bab ini menguraikan data objek perancangan yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan pengamatan langsung ke lapangan. Bab ini juga berisi hasil studi banding yang diperoleh dari melakukan perbandingan objek lainnya dengan kategori perancangan yang sama dengan objek yang akan dirancang

### BAB IV KONSEP PERANCANGAN DESAIN

Bab ini akan menguraikan solusi dari perancangan berupa konsep dan tema perancangan yang meliputi gabungan dari ide, visualisasi dari konsep perancangan yang berupa elemen interior

### BAB V KESIMPULAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.